

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif berfokus pada penggalian data secara mendalam yang bersifat analisis dan bertujuan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini menggunakan *Library Research Analyts*. Penelitian yang fokus pada analisis mendalam terhadap fenomena atau konsep tertentu. Penelitian ini akan menganalisis metode hermeneutik yang digunakan oleh Nasaruddin Umar dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an terkait gender, serta dampak penafsirannya terhadap wacana kesetaraan gender dalam Islam. Studi literatur di sini menekankan penggunaan referensi dari sumber-sumber seperti dokumen, jurnal, artikel, atau buku yang mendukung hasil penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut. .

a) Sumber Primer

Buku Nasaruddin Umar: Karya Nasaruddin Umar sendiri, yaitu "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an".

b) Sumber Sekunder

Jurnal dan Buku Akademik: Artikel-artikel jurnal dan buku-buku yang mengkaji pandangan Nasaruddin Umar, interpretasi ayat-ayat al-Qur'an tentang gender, dan diskursus kesetaraan gender dalam Islam maupun secara umum.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu, Mengidentifikasi ayat yang diungkap Nasaruddin Umar dalam bukunya terkait kesetaraan gender. Memilah dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dibahas oleh Nasaruddin Umar dalam bukunya *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an* yang berkaitan dengan isu kesetaraan gender. Proses ini dilakukan dengan menelusuri secara sistematis setiap bagian buku yang menyinggung ayat-ayat tentang relasi laki-laki dan perempuan, keadilan, peran sosial, serta prinsip-prinsip kesetaraan dalam Islam. Ayat-ayat tersebut kemudian dipetakan berdasarkan tema dan konteks pembahasannya, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur argumentasi yang dibangun Nasaruddin Umar. Pemilahan ini menjadi dasar penting dalam menganalisis bagaimana ayat-ayat tersebut ditafsirkan dan bagaimana tafsiran tersebut berkontribusi dalam membentuk konstruksi wacana kesetaraan gender.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Norman Fairclough, yang menempatkan wacana sebagai bagian dari praktik sosial yang dianalisis melalui tiga dimensi utama: teks, praktik wacana, dan praktik sosial. Digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana Nasaruddin Umar menafsirkan ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Ketiga dimensi ini kemudian disintesis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana penafsiran Nasaruddin Umar

membangun, mengukuhkan, atau mengkritisi praktik sosial terkait Isu kesetaraan gender dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Dimensi Teks

Teks dianalisis dengan mencakup segala bentuk ujaran, tulisan, visual, ataupun gabungan dari semuanya, termasuk unsur linguistik yang dikhususkan pada kosakata yang digunakan Nasaruddin Umar untuk mempresentasikan dan mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam konsep kesetaraan gender. mencakup segala bentuk ujaran, tulisan, visual, ataupun gabungan dari semuanya, termasuk unsur linguistik seperti kosakata, tata bahasa, sintaksis, metafora, dan retorika.

2. Praktik Wacana

Teknik analisis ini dilakukan dengan mengkaji bagaimana teks tersebut diproduksi, dan dikonsumsi. Analisis memusatkan perhatian pada proses produksi sekaligus bagaimana interpretasi teks dipahami, dengan melihat bagaimana Nasaruddin Umar memilih wacana dan genre tertentu dan bagaimana praktik kekuasaan turut mengarahkannya.

3. Analisis Praktik Sosial – Budaya

Teknik analisis ini dilakukan dengan memahami bagaimana argumen gender yang dibangun Nasaruddin Umar berkaitan dengan struktur sosial, isu keadilan gender di masyarakat, dan perkembangan pemikiran Islam kontemporer. Praktik Sosial dan Budaya berada dalam konteks tujuan, jaringan yang lebih luas. Pada dimensi ini tampak adanya pemahaman intertekstual dan keterkaitan dengan

peristiwa sosial, yang menunjukkan bahwa teks dipengaruhi oleh praktik sosial sekaligus ikut membentuknya.

